BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu memiliki peranan yang sangat penting untuk kita dalam menjalani kehidupan ini. Namun ilmu tidak mudah untuk kita miliki begitu saja. Ilmu perlu kita pelajari terlebih dahulu sebelum dapat kita kuasai dengan baik. Selain itu, untuk memperoleh ilmu kita juga harus melewati sebuah proses yaitu pendidikan. Pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan yang berada di sekolah, dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi (Sanjaya, 2011).

Hasil belajar erat kaitannya dengan pemahaman konsep, sehingga penting dalam suatu proses pembelajaran. Jika hasil belajar siswa masih rendah, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa akan materi yang diajarkan juga kurang. Hasil belajar siswa juga terkait dengan kemampuan mengingat seorang siswa. Kemampuan mengingat hal yang telah diperoleh melalui pembelajaran merupakan faktor penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kemampuan mengingat ini diartikan sebagai daya ingat atau retensi. Daya ingat atau retensi dapat diartikan bertahannya suatu informasi atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya di dalam ingatan. Tanpa adanya retensi maka tidak dapat disebut sebagai suatu proses belajar dan tanpa adanya belajar maka tidak akan mungkin ada yang diingat. Retensi pada setiap siswa berbeda-beda, namun untuk membuat suatu

informasi atau konsep yang telah dipelajari tetap bertahan lama dalam ingatan dipengaruhi pula oleh model pembelajaran guru (Listawati, 2012).

Namun pada kenyataannya, kegiatan belajar dan mengajar belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan, siswa yang mampu mencapai nilai KKM hanya 55% dari keseluruhan siswa dengan nilai KKM mata pelajaran biologi yaitu 75. Dengan demikian 45% siswa yang belum mencapai nilai KKM. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi untuk memberdayakan retensi siswa adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *word Square* .

Menurut Widyantini dalam Hartati (2011), model Pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan konsep sulit. Materi pelajaran yang didapat dari memahami akan melekat lebih lama daripada menghafal, sehingga diharapkan bertahannya suatu konsep dalam ingatan siswa (retensi) akan lebih lama dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun melatih siswa memiliki sikap teliti dan kritis (Saptono, 2003).

Struktur dan Fungsi Sel adalah suatu pokok pelajaran biologi yang mempelajari tentang bagaimana sebenarnya bentuk sel serta fungsi dari setiap bagiannya. Pokok pelajaran yang dipelajari dalam struktur dan fungsi sel adalah hal-hal yang bisa dilihat atau dianalogikan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dapat mendukung untuk penerapan model STAD dan *Word Square* karena pada proses pembelajaran ini siswa akan saling bertukar pendapat mengenai materi yang telah dibagi oleh guru saat mereka berdiskusi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division dengan *Word Square* pada Materi Struktur dan Fungsi Sel".**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan suatu masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa karena tingkat retensi siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran biologi.
2. Kurangnya keaktifan dan minat siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan kurangnya peran aktif siswa dalam berpikir sehingga kurang maksimal dalam menyerap materi pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaan Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions dengan *Word Square* pada Materi struktur dan Fungsi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah sebagaimana diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada materi Struktur dan Fungsi Sel di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi Struktur dan Fungsi Sel di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan *Word Square* pada materi Struktur dan Fungsi Sel di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada materi Struktur dan Fungsi Sel di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi Struktur dan Fungsi Sel di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan *Word Square* pada materi Struktur dan Fungsi Sel di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru biologi, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi Struktur dan Fungsi Sel terkhusus di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan.
2. Memberikan pengetahuan bagi siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran Tipe STAD dan *Word Square* untuk mengembangkan pengetahuan untuk materi lain.
3. Bagi peneliti untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan menambah pengalaman dalam mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Word Square yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas.